

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi, seperti yang terjadi pada PT Bank Bukopin Tbk yang telah mengubah laporan keuangan tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017. Menurut informasi yang dihimpun oleh CNBC Indonesia dari para pihak yang mengetahui masalah ini, modifikasi yang dilakukan adalah data kartu kredit di Bukopin. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu.

Modifikasi tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya, uniknya kejadian ini lolos dari berbagai layer pengawasan dan audit. Mulai dari audit internal Bukopin, Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor independen, Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran yang menangani kartu kredit, serta OJK sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam pengawasan perbankan (Fauzi Rachman, 2018).

Oleh karena itu profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Saat auditor menjalankan profesinya, auditor akan diatur sesuai kode etik yang dikenal dengan Kode Etik Akuntan. Jasa auditor diperlukan bagi perusahaan untuk melakukan audit atas laporan keuangannya. Auditor internal digunakan manajemen perusahaan untuk menyakinkan pihak luar seperti investor dan kreditor bahwasanya laporan keuangan baik yaitu yang disajikan berisi informasi yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Beberapa resiko yang biasanya dihadapi auditor baik resiko yang berbahaya seperti tekanan dari pihak auditi, ancaman psikis serta resiko yang “tidak berbahaya” seperti

pemberian uang dari auditi walau dengan alasan uang makan atau uang transpot. Seharusnya resiko tersebut tidak mempengaruhi auditor dalam membuat keputusan dan mengganggu kinerjanya. Dari penjelasan permasalahan tersebut terlihat bahwa sebenarnya lingkup kinerja auditor rawan terhadap penyimpangan dan mengandung resiko yang besar. Menyikapi posisi yang rentan tersebut, sangat dibutuhkan auditor yang independen yang tahan terhadap tekanan baik uang maupun intimidasi dari pihak lain.

Kinerja auditor merupakan kemampuan seorang auditor dalam menghasilkan temuan dari kegiatan pemeriksaan (Nasrullah *et al*, 2013 dalam Triyanthi dan Budiarta, 2015). Internal audit berguna untuk melakukan pemeriksaan dan mendeteksi terhadap kemungkinan risiko yang terjadi dengan melakukan audit secara berkala sesuai jadwal yang ditetapkan, mengumpulkan bukti-bukti secara akurat, serta mereview hasil audit. Guna menunjang keberhasilan auditor internal dalam melakukan tugas dan fungsinya dengan baik, maka diperlukan kinerja yang baik dan berkualitas.

Kompetensi bisa diartikan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan baik. Kompetensi memungkinkan seseorang mewujudkan tugas yang berkaitan dengan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Wibowo, 2007;76). Seorang auditor yang berkompeten dengan ketrampilan yang dimiliki akan dapat mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Kompetensi yang dimiliki dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman, seiring dengan luas nya pengetahuan yang dimiliki maka kinerja auditor pun menjadi dapat dipertanggungjawabkan.

Selain kompetensi, kinerja auditor internal juga dapat dipengaruhi oleh independensi dari auditor tersebut, karena auditor diharuskan bersikap independen(tidak mudah dipengaruhi). Maka dari itu auditor tidak dibenarkan untuk memihak pada pihak manapun. Auditor internal harus melaksanakan kewajibannya untuk bisa bersikap jujur pada semua

pihak yang telah memberikan kepercayaan kepada nya dalam melaksanakan proses audit. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Putri dan Suputra (2013) yang juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara independensi terhadap kinerja auditor. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi independensi auditor maka kinerja auditor pun akan semakin lebih baik.

Selain kompetensi dan independensi faktor yang berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam penelitian ini adalah motivasi. Sebab motivasi dapat dimaknai sebagai suatu pembentukan perilaku yang ditandai oleh bentuk-bentuk aktivitas atau kegiatan melalui proses psikologis, baik yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik maupun ekstrinsik yang mana akan dapat mengarahkannya dalam mencapai apa yang diinginkannya (Kamaliah *et al.*, 2009:143 dalam Triyanthi dan Budiarta, 2015). Motivasi dapat dijadikan kekuatan yang mendorong seseorang untuk menimbulkan dan menggerakkan perilaku positifnya. Motivasi juga dapat menjadi faktor penting dalam melakukan suatu pekerjaan. Perbedaan motivasi antar individu membuat setiap orang berperilaku dan bereaksi berbeda pada suatu jenis pekerjaan tertentu. Dengan adanya motivasi yang tinggi maka akan menambah kinerja auditor menjadi lebih baik. Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Angelina (2015) yang meneliti variabel motivasi kerja terhadap kinerja auditor dan hasilnya juga signifikan.

Kompetensi dan independensi auditor dalam penerapannya akan terhubung dengan etika. Seorang akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesinya, dan diri mereka sendiri. Dengan demikian apabila seorang auditor mempunyai kompetensi dan independensi maka akan menimbulkan motivasi secara profesional.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari dan Tjahjono (2011) yang meneliti tentang “ Pengaruh Kompetensi,

Independensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada BPKP Perwakilan DIY". Pengembangan yang dilakukan adalah dengan mengganti obyek penelitian, yaitu dalam penelitian Wulandari dan Tjahjono (2011) memakai Auditor Pada BPKP Perwakilan DIY sebagai obyek, sedangkan pada penelitian ini penulis ingin memakai auditor internal perusahaan sebagai obyek penelitian dan mengganti variabel komitmen organisasi pada penelitian Wulandari dan Tjahjono (2011) dengan variabel motivasi kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah penjelasan dari latar belakang penelitian tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor internal perusahaan?
2. Apakah independensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor internal perusahaan?
3. Apakah motivasi kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor internal perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah yang telah diungkapkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi, independensi dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor internal perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menjadi tambahan dalam perkembangan teori terutama yang berkaitan dengan auditing dan akuntansi dalam materi perkuliahan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang sejenis.
2. Memberikan gambaran tentang dinamika yang terjadi dalam audit internal perusahaan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan, tentang bagaimana agar dapat menciptakan profesi auditor internal yang menjalankan tugasnya secara professional.

1.5 Kontribusi Penelitian

Wulandari dan Tjahjono (2011) yang meneliti tentang pengaruh kompetensi, independensi dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada BPKP Perwakilan DIY, dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kompetensi, independensi, dan komitmen organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja auditor. Jika variabel kompetensi, independensi dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor diteliti secara terpisah, maka hasilnya kompetensi dan independensi berpengaruh kinerja auditor dan komitmen organisasi tidak berpengaruh kinerja auditor.

Selanjutnya Putri dan Suputra (2013) meneliti tentang pengaruh independensi , profesionalisme, dan etika profesi terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di bali, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa independensi, profesionalisme, dan etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Triyanthi dan Budiarta (2015) tentang pengaruh profesionalisme, etika profesi, independensi, dan motivasi kerja pada kinerja internal auditor, yang menghasilkan bahwa semua variabel tersebut berpengaruh pada kinerja internal auditor.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan penelitian dari peneliti sebelumnya yaitu Wulandari dan Tjahjono (2011) yang meneliti tentang “ Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada BPKP Perwakilan DIY” . Pengembangan yang dilakukan adalah dengan mengganti obyek penelitian, yaitu dalam penelitian Wulandari dan Tjahjono (2011) memakai Auditor Pada BPKP Perwakilan DIY sebagai obyek, sedangkan pada penelitian ini penulis ingin memakai auditor internal perusahaan sebagai obyek penelitian dan mengganti variabel komitmen organisasi pada penelitian Wulandari dan Tjahjono (2011) dengan variabel motivasi kerja.